

## **Analisis Harga Karet Minggu Ke Dua Bulan Oktober 2020**

Hingga pekan pertama Oktober 2020, harga karet tampak terus bergerak fluktuatif dengan trend menguat seperti yang terlihat dalam *Chart* di bawah. Pada perdagangan awal pekan kedua, Senin (12/10) perdagangan karet di bursa komoditas internasional berjangka, harga kembali melanjutkan pergerakan yang positif

Merujuk laman *Bloomberg*, Senin (12/10), terpantau perdagangan karet di bursa berjangka internasional sangat solid dengan harga kembali menunjukkan peningkatan. Demikian harga karet di bursa Tocom, bergerak *rally* dan alami lompatan tinggi, ditutup pada posisi tertinggi 8 bulan lebih. Demikian harga karet di bursa Sicom dan SHFE menunjukkan peningkatan signifikan, karet Sicom melompat ke posisi tertinggi sejak perdagangan 21 Januari 2020.

Prospek perdagangan karet tetap kuat di tengah harapan pemulihan konsumsi global. Asosiasi Negara Penghasil Karet Alam berharap terjadi pemulihan konsumsi karet global, terutama dari China yang merupakan konsumen terbesar di dunia. Pada Juli-Sep, China diperkirakan telah mengkonsumsi 1,38 juta tn, yang hampir sama dengan jumlah 1,39 juta tn yang dikonsumsi selama kuartal yang sama tahun sebelumnya.

Namun pergerakan kuat harga karet hari ini menghiraukan sentimen negatif dari perdagangan minyak mentah global serta pergerakan kuat kurs yen Jepang terhadap dolar AS di bursa komoditas Osaka. Harga bergerak *rally* merespon sentimen kuatnya demand China.

Selanjutnya, pada perdagangan hari berikutnya, Selasa (13/10), harga karet di bursa Tocom berlanjut *rally*. Pergerakan harga di bursa komoditas internasional lainnya *mixed* dikarenakan adanya profit taking di bursa Sicom.

Tampaknya, anyak sentimen positif yang telah mengangkat harga karet sepekan terakhir, baru-baru ini Dewan Karet Tripartit Internasional yang beranggotakan Thailand, Indonesia dan Malaysia memperkirakan produksi karet alam akan turun selama sisa tahun 2020 dan awal 2021, karena cuaca yang tidak menentu, aktivitas penyadapan yang menurun, dan penyakit rontok daun Pestalotiopsis.

Sebelumnya ada sentimen dari meningkatnya demand dari China, dimana pemerintahnya telah mendorong produksi sektor otomotif dalam negerinya, yang menyebabkan peningkatan impor karet dari Thailand, Indonesia dan Malaysia.

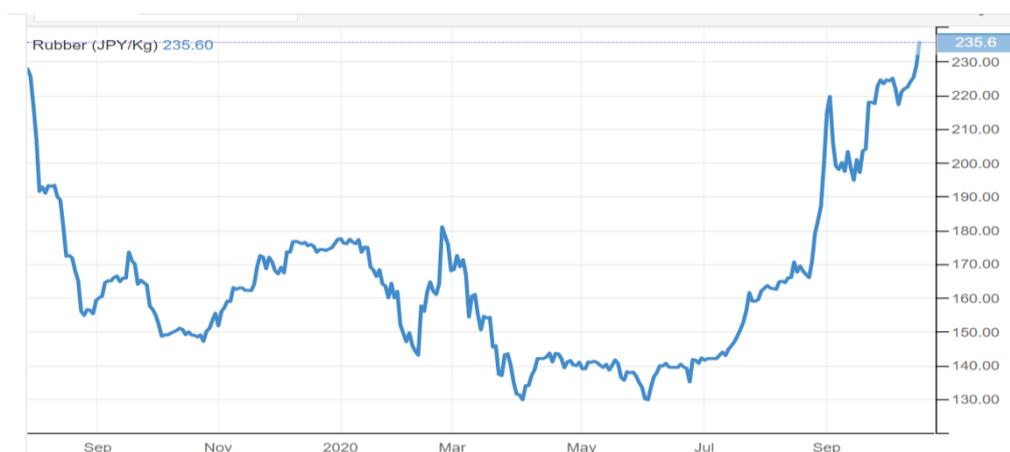
Sehingga, harga karet di bursa Osaka untuk kontrak Maret 2021, terdongkrak hingga 1,7 yen atau 0,86% ke posisi 200.2 yen per kg, posisi penutupan tertinggi sejak 17 Januari. Sempat bergerak kuat ke posisi 202,0 setelah dibuka pada posisi 198,4. Sementara, harga karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak Januari 2021, mengalami aksi *profit taking* dan ditutup turun sebesar US\$0,5 atau 0,34% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 147,3. Namun untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak bulan Januari 2021 menguat 115 poin atau 0,9% ke posisi 13210 yuan.

Kemudian, pada perdagangan Rabu (14/10), tampaknya *rally* harga karet masih terus berlangsung di bursa komoditas berjangka internasional. Di bursa Tocom, Osaka-Jepang yang sudah 5 hari berturut harga bergerak naik dan semakin menanjak ke posisi tertinggi 8 bulan lebih. Kenaikan harga karet Tocom yang juga diikuti oleh karet Sicom dan juga SHFE karena memiliki kondisi fundamental yang kuat terkait meningkatnya demand global dan supply yang menurun. Selain itu juga mendapat sentimen positif dari pergerakan kuat harga minyak mentah dunia.

Harga karet di bursa Osaka untuk kontrak paling ramai yaitu Maret 2021 ditutup naik sebesar 1,9 yen atau 0,95% ke posisi 202.1 yen per kg, posisi penutupan tertinggi sejak 17 Januari. Sempat bergerak kuat ke posisi 203,5 setelah dibuka pada posisi 200,2. Sementara, harga karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak Januari 2021 rebound dan ditutup naik \$1,2 atau 0,81% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 149,5. Namun untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak bulan Januari 2021 menguat 195 poin atau 1,5% ke posisi 13360 yuan.

Selanjutnya, pada perdagangan Kamis (15/10), merujuk *Bloomberg*, terjadi *profit taking* pada perdagangan, sehingga harga terkoreksi dari posisi tertinggi 8 bulan lebih. Penurunan harga juga terjadi pada perdagangan karet di bursa Sicom, namun tidak sejatuh karet Tocom.

Sentimen negatif yang menekan harga karet di bursa komoditas internasional datang dari sentimen yang sama menekan pasar saham dan juga valas berjangka, kekhawatiran peningkatan kasus baru terinfeksi covid-19 secara global dan paket stimulus corona AS yang belum ada kepastian. Selain itu juga alami tekanan dari penurunan harga minyak mentah global.



<https://tradingeconomics.com/commodity/rubber>

Hingga pada akhir pekan kedua, Jum'at (16/10), pergerakan harga karet di bursa komoditas internasional meskipun katalis penurunan harga sangat kuat. Terpantau, harga karet di bursa Tocom bangkit setelah anjlok 2% lebih sesi sebelumnya, demikian juga perdagangan di Sicom dan juga SHFE. Secara mingguan harga karet Tocom naik 3,08%, lebih rendah dari gain pekan sebelumnya 5,87%.

Sentimen positif yang mengangkat harga karet pekan ini didapat dari laporan Dewan Karet Tripartit Internasional yang beranggotakan Thailand, Indonesia dan Malaysia memperkirakan produksi karet alam akan turun selama sisa tahun 2020 dan awal 2021, karena cuaca yang tidak menentu, aktivitas penyadapan yang menurun, dan penyakit rontok daun Pestalotiopsis.